

Artikel Publikasi

ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan oleh:

RISTY AGUSTIANA PUSPITASARI

A 310110180

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risty Agustiana Puspitasari

NIM : A 310110180

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Sripsi : ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF

DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 1
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis, diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 21 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



RISTY AGUSTIANA PUSPITASARI

A 310110180

**ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP
NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diajukan oleh:

RISTY AGUSTIANA PUSPITASARI
A 310110180

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIK. 412

**ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP
NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**RISTY AGUSTIANA PUSPITASARI
A 310110180**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
Risty454@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan untuk 1) mendeskripsikan jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, dan 2) mendeskripsikan kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Obyek penelitian adalah tuturan imperatif yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif berupa kata, ataupun kalimat dalam komunikasi antara guru dan siswa yang mengandung tuturan imperatif selama proses pembelajaran di kelas. Adapun sumber data interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan yang kedua metode data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Jenis-jenis Tuturan Imperatif yang Digunakan dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, meliputi Kalimat Imperatif Permintaan, Kalimat Imperatif Pemberian Izin, Kalimat Imperatif Ajakan, Kalimat Imperatif Perintah, 2) Kesantunan Tuturan Imperatif yang terdapat dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, meliputi: konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, konstruksi interogatif, dan konstruksi eksklamatif.

Kata kunci : Kesantunan, Tuturan Imperatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Risty Agustiana Puspitasari. A 310110180. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. xii + 63 halaman

This study has two objectives to 1) describe the type of speech imperative that used in Indonesian learning interaction in class VII SMP Negeri 1 Kartasura in the school year 2015/2016, and 2) to describe the speech politeness imperative contained in Indonesian learning interaction in class VII SMP State 1 Kartasura academic year 2015/2016. This research is descriptive qualitative. The subject of this research that Indonesian teachers and students of class VII in SMP Negeri 1 Kartasura academic year 2015/2016. Object of research is imperative utterances that occur during the process of learning Indonesian in class VII SMP Negeri 1 Kartasura academic year 2015/2016. The data in this study is a narrative imperative form of the word, or phrase in the communication between teachers and students containing speech imperatives for the learning process in the classroom. The data sources Indonesian learning interaction in class VII SMP Negeri 1 Kartasura academic year 2015/2016. Data collection techniques used in the study are recording technique and technique refer to note. This study uses two kinds of triangulation, the first triangulation techniques or methods of collecting data and the second data method. The data analysis technique used in this research that a unified method. Results of this study can be concluded that: 1) The types of speech Imperative Used in Indonesian Language Learning Interactions in Class VII SMP Negeri 1 Kartasura academic year 2015/2016, covering Imperative Sentence Request, Sentences Imperative to grant licenses, solicitation Imperative Sentence, Sentence Imperative Commands, 2) Politeness speech imperatives contained in Indonesian Language Learning Interactions in Class VII SMP Negeri 1 Kartasura academic year 2015/2016, covering: declarative construction, construction imperative, interrogative construction, and construction eksklamatif.

Keywords: Politeness, speech Imperative, learning Indonesian.

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan siswa atau peserta didik yang potensial. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswa pada keberhasilan di bidang akademik. Tanggung jawab tersebut menyebabkan guru memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar untuk mengantarkan siswa/anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seorang guru haruslah bisa melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didiknya agar hal-hal yang disampaikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar bisa dimengerti dengan baik oleh para siswanya.

Guru sebagai seorang pengajar dan pendidik mempunyai peranan penting dalam mengkomunikasikan keilmuannya kepada siswa di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar keberlangsungan proses komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat efektif. Hal ini akan membantu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif di kelas sehingga siswa mampu menangkap maksud dari guru atau sebaliknya. Di samping itu, faktor yang menentukan corak komunikasi belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru dalam berbahasa. Kemampuan bertindak tutur guru dalam komunikasi belajar mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran. Tindak tutur dapat mengubah situasi pembelajaran dari yang menakutkan menjadi menyenangkan, atau sebaliknya. Itulah sebabnya, sebagai seorang guru harus mampu membangkitkan perhatian, hasrat dan minat agar siswanya bersedia menerima apa yang diinformasikan. Dengan demikian, ada respon positif dan komunikatif dari siswa yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk tuturan yang digunakan guru untuk pengaturan serta pemberian tanggapan siswa adalah tuturan pragmatik imperatif. Tuturan pragmatik imperatif

dibentuk untuk memancing respons yang berupa tindakan atau perbuatan. Penggunaan kalimat imperatif akan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi. Pemanfaatan itu berkisar antara imperatif yang memiliki kadar tuturan paling lembut sampai imperatif yang memiliki kadar tuturan yang keras. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak setiap saat guru selalu menggunakan tuturan imperatif langsung. Adakalanya seorang guru menggunakan bentuk tuturan imperatif tidak langsung. Tuturan tidak langsung itu digunakan guru untuk mereduksi tingkat ancaman yang ditimbulkan karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang dapat memberikan efek negatif terhadap mitra tutur.

Menurut Bandura (dalam Yamin, 2007: 232) dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan komunikasi timbal balik dari determinan individu dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap perbuatan maupun tindak tutur seorang guru dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan bermacam jenisnya, salah satunya adalah pemberian motivasi dalam bentuk tindak tutur yang bersifat memerintah yang disampaikan dalam kalimat imperatif. Perintah yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah memberitahukan kepada siswa bahwa guru selaku penutur menghendaki siswa melakukan apa yang diberitahukan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2011: 145). Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan terhadap potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu mengkaji tuturan imperatif yang disampaikan guru kepada siswanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tuturan imperatif dari seorang guru dengan menafsirkan maksud tuturan yang disampaikan terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga penulis merumuskan penelitian tentang efektivitas penggunaan kalimat imperatif dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 dan mendeskripsikan kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogman dan Taylor dalam Moleong, 2007: 3). Menurut Azwar (2010: 34) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Menurut Faisal (1990: 77), obyek yaitu yang diobservasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya suatu situasi sosial tertentu. Jadi, obyek penelitian adalah tuturan imperatif yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif berupa kata, ataupun kalimat dalam komunikasi antara guru dan siswa yang mengandung tuturan imperatif selama proses pembelajaran di kelas. Adapun sumber data interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam (Arikunto, 2006:91). Selain teknik rekam, teknik pengmpulan data lain yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Mahsun (2005: 90) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya teknik catat adalah teknik mencatat teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian dirangkai secara urut sehingga membentuk susunan yang harmonis untuk menyusun temuan penelitian, maksudnya

data-data yang ditemukan dalam objek penelitian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, dengan adanya catatan data hasil temuan dapat digunakan sebagai bahan analisis (Mahsun, 2005: 93).

Menurut Sugiyono (2007:117-121), uji keabsahan atau validitas adalah merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat dan peristiwa yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang dipakai atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada diluar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 55).

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis-jenis Tuturan Imperatif yang Digunakan dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan analisis data, ditemukan ada 4 jenis tuturan imperatif. Bentuk tuturan imperatif yang ditemukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 meliputi kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

a. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendahkan dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap dan mohon, dan beberapa ungkapan lain seperti sudilah kiranya, dapatkah seandainya,

diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat.

- 1) Guru : Tolong yang piket menyapu sebentar!. Depan kelas kotor. Papan tulisnya juga dibersihkan.
Aris : Iya, Bu.
Guru : Pelajaran tidak dimulai kalau tidak bersih.
(Guru keluar kelas)

(Kls.VIIC/Selasa/10/11/2015)

Konteks kalimat di atas yaitu guru hendak mengajar, akan tetapi ketika masuk melihat kelas dalam keadaan kotor beliau enggan mengajar dan meminta petugas piket untuk menyapu dan membersihkan papan tulis. Kalimat yang dituturkan oleh guru yaitu *"Tolong yang piket menyapu sebentar"* merupakan kalimat imperatif permintaan karena mengandung unsur permintaan. Selain itu, penanda kata "tolong" juga merupakan salah satu ciri kalimat imperatif permintaan.

b. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif yang dimaksud untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan: silahkan, biarkan dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan seperti: diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan. Data (9) yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan adalah data sebagai berikut.

- 2) Guru : Kelasnya di sapu dulu, yang mau ke belakang silahkan ke belakang dulu!. Nanti kalau pelajaran sudah mulai, saya tidak mengijinkan untuk ke belakang. Hari ini kita mau ulangan.
Ayla : Lho, koq mendadak bu?
Guru : Kelihatan tidak belajar ini.
Siswa : (Ribut)
Guru : Tidak usah ribut. Yang mau ke belakang, cepat.
Kalau tidak ada ya sudah, tapi nanti tidak boleh ke belakang lagi.
Belajar 10 menit.

(Kls.VIIC/Selasa/17/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan imperatif pemberian ijin ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu "Kelasnya di sapu dulu, yang mau ke belakang silahkan ke belakang dulu". Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "silahkan". Konteks kalimat

tersebut yaitu guru mempersilahkan siswa yang hendak ke kamar mandi untuk segera keluar karena guru akan melakukan ulangan mendadak. Beberapa siswa keberatan karena ulangan dilakukan mendadak sedangkan beberapa diantaranya ada yang belum belajar. Guru kemudian memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk belajar.

c. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah. Data yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah data sebagai berikut.

- 3) Guru : Len, sudah belum?
Lena : Sebentar lagi, Bu.
Guru : Ayo cepat sedikit, waktunya sudah mau habis.
Mencatatnya agak cepat sedikit anak-anak.
Lena : Sudah, Bu.
Guru : Fik, tolong dihapus papan tulisnya!
Yang ketinggalan banyak, nanti pinjam sama temannya dulu
(Kls.VIID/Rabu/18/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan imperatif ajakan ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu "Ayo cepat sedikit, waktunya sudah mau habis". Pada kalimat tersebut guru bermaksud mengajak siswa-siswa untuk lebih cepat lagi mencatat materinya karena waktu sudah mau habis, sedangkan materi yang harus dicatat masih lumayan banyak. Guru kemudian meminta untuk beberapa siswa yang ketinggalan mencatat untuk meminjam temannya yang sudah lebih dulu mencatat.

d. Kalimat Imperatif Perintah

Kalimat imperatif suruhan, biasanya digunakan bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, dimohon, silahkan dan tolong. Data yang menunjukkan kalimat imperatif perintah dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah data sebagai berikut.

- 4) Guru : Yang bisa menyebutkan ciri-ciri pantun, coba tunjuk jari! Siapa yang bisa?.

(Siswa diam saja)

Guru : Tidak ada yang bisa? Rima?

Rima : Terdiri dari 4 baris.

Guru : Kemudian?

Rima : (melirik kiri kanan) tersenyum dan menunduk.

Guru : Siapa yang bisa? Arif? Coba sebutkan!

(Kls.VIIB/Senin/16/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan imperatif petintah ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu "Yang bisa menyebutkan ciri-ciri pantun, coba tunjuk jari! Siapa yang bisa?". Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "coba". Pada kalimat tersebut guru bermaksud memberi perintah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru agar tunjuk jari.

2. Kesantunan Tuturan Imperatif yang Terdapat dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian menemukan beberapa kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016 terdiri atas lima jenis yaitu konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, konstruksi interogatif, dan konstruksi ekslamasif.

a. Konstruksi deklaratif

Konstruksi deklaratif merupakan kesantunan tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif: suruhan, permintaan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, dan umpatan. Adapun yang termasuk konstruksi deklaratif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan pada data di bawah ini.

- 5) Guru : Jangan ramai sendiri, yang belakang memperhatikan, nanti kalau ditanya tidak bisa!.

(Siswa diam)

(Kls.VIIC/Selasa/17/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, konstruksi deklaratif ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu "Jangan ramai sendiri, yang belakang memperhatikan, nanti kalau ditanya tidak bisa!". Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan kata "jangan" yang bermaksud melarang. Pada kalimat tersebut guru bermaksud melarang siswa-siswa yang duduk di bangku bagian belakang agar tidak ramai sendiri selagi guru menjelaskan materi pelajaran.

b. Konstruksi imperatif

Konstruksi imperatif merupakan kesantunan tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif: perintah, permohonan, imbauan, persilaan, dan harapan. Adapun yang termasuk konstruksi imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan pada data di bawah ini.

- 6) Guru : Lusa ulangan.
Siswa : (Menjawab serentak), Yaaa buuu.
Guru : Dipelajari benar, supaya tidak ada yang nilainya jelek. Yang diajarkan ibu hari ini dipelajari betul-betul. Kalau besok ada yang nilainya jelek saya suruh minta tanda tangan orang tuanya. Belajar ya!
Siswa : (menjawab serentak) Iya bu.

(Kls.VIIE/Kamis/26/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, konstruksi imperatif ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu "Dipelajari benar, supaya tidak ada yang nilainya jelek". Kalimat dengan konstruksi imperatif tersebut merupakan kesantunan tuturan yang memiliki makna pragmatik harapan. Pada kalimat tersebut guru meminta siswa-siswa untuk belajar karena lusa akan diadakan ulangan dan guru berharap nilai ulangan yang diperoleh tidak ada yang jelek.

c. Konstruksi interogatif

Konstruksi interogatif merupakan kesantunan tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif: perintah, suruhan, permintaan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, harapan, dan umpatan. Selain itu, kalimat interogatif juga ditandai dengan kata atau tanda tanya. Adapun yang termasuk konstruksi

interrogatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan pada data di bawah ini.

- 7) Guru : Selamat siang, anak-anak!
Siswa : (Menjawab serentak) Siang Bu!
Guru : PR nya sudah selesai semua? Coba dikumpulkan di depan. Fitri, tolong PR nya diambil dan dikumpulkan di meja ibu!
Fitri : Iya Bu.
Guru : Ada yang tidak mengerjakan?
Siswa : (diam)

(Kls.VIIE/Kamis/26/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, konstruksi interrogatif ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu ” PR nya sudah selesai semua?” dan “Ada yang tidak mengerjakan?”. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menggunakan penanda tanda tanya ”?”. Pada kalimat tersebut guru bermaksud bertanya kepada siswa adakah yang tidak mengerjakan PR.

d. Konstruksi eksklamatif

Konstruksi eksklamasi merupakan kesantunan tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif: suruhan, desakan, bujukan, ajakan, mengizinkan, larangan, umpatan, dan pemberian ucapan selamat. Adapun yang termasuk konstruksi eksklamatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan pada data di bawah ini.

- 8) Guru : Erni, maju ke depan kelas. Buat satu pengumuman yang kamu bisa.
Erni : (tersenyum sambil menggeleng) Tidak bisa, Bu.
Guru : Belum dicoba koq belum tidak bisa. Ayo di coba dulu. Maju dulu, sini. Erni, maju dulu sini. Nanti ibu bantu.
Erni : (Berdiri dan maju ke depan kelas)

(Kls.VIIE/Kamis/19/11/2015)

Berdasarkan kutipan di atas, konstruksi eksklamatif ditunjukkan oleh kalimat yang diungkapkan oleh guru yaitu ” Belum dicoba koq belum tidak bisa. Ayo di coba dulu. Maju dulu, sini. Erni, maju dulu sini. Nanti ibu bantu.” Kalimat tersebut merupakan kesantunan tuturan yang memiliki

makna bujukan. Pada kalimat tersebut, guru memang sengaja membujuk Erni, salah satu siswa kelas VIIIE agar mau maju ke depan kelas membuat sebuah contoh pengumuman secara lisan. Awalnya Erni tidak mau karena tidak bisa, akan tetapi guru terus membujuk dan bersedia membantu akhirnya Erni mau maju ke depan kelas.

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian ini yang mengacu pada teori kesantunan imperatif menurut Dr.R Kunjana Rahardi, M.Hum ditemukan Jenis dan kesantunan Tuturan Imperatif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII, yaitu: 1) Jenis-jenis Tuturan Imperatif yang Digunakan dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, meliputi Kalimat Imperatif Permintaan, Kalimat Imperatif Pemberian Izin, Kalimat Imperatif Ajakan, Kalimat Imperatif Perintah, dan 2) Kesantunan Tuturan Imperatif yang terdapat dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016, meliputi: konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, konstruksi interogatif, dan konstruksi eksklamatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung.